

ABSTRAK

SUFRIYANSYAH. Wisata Religi Haul Tuan Guru Besilam. Prodi Antropologi Sosial. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan 2016.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data, fakta dan gambaran yang utuh mengenai wisata religi haul (hul) Tuan Guru Besilam. Sebagai salah satu destinasi wisata religi, desa Besilam selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan dan pengunjung baik pada hari-hari biasa dan terutama pada saat upacara haul. Para wisatawan haul datang dari berbagai daerah Sumatera Utara dan propinsi lain serta pengunjung dari luar negeri seperti dari Malaysia dan Singapura. Pada saat upacara haul, wisatawan yang hadir bisa mencapai belasan ribu dengan maksud dan tujuan tertentu seperti ingin berziarah ke makam Syekh Abdul Wahab Rokan, meminta doa dan berkah (*tabbaruk*) kepada Tuan Guru Besilam serta mengunjungi anggota keluarganya.

Adapun metode dalam penelitian ini mengacu kepada metode etnografi Spradley dimana data-data dan fakta yang ditemukan dianalisis dengan pendekatan interpretatif simbolik Clifford Geertz. Pendekatan interpretatif simbolik adalah suatu pendekatan yang berusaha melihat kenyataan dari sudut pandang pelaku, dengan memahami simbol dan makna-makna tertentu yang disematkan orang-orang ke dalam objek, perilaku, dan emosi dan kemudian menginterpretasikannya dalam bahasa yang dapat dipahami publik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengamatan terlibat, wawancara mendalam dan metode-metode visual.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upacara haul Tuan Guru Besilam adalah bentuk upacara untuk mengenang kembali ketokohan dan menapaktilas perjuangan Syekh Abdul Wahab dalam mengembangkan ajaran agama Islam khususnya dalam pengembangan tarekat Naqsyabandiah. Wisatawan dan pengunjung yang menghadiri upacara haul memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda, seperti adanya keyakinan dengan berziarah dan berdoa di makam Syekh Abdul Wahab, mengambil berkah (*tabarruk*) kepada mursyid/pemimpin tarekat naqsyabandiyah maka akan dapat meningkatkan spiritualitas, kesembuhan penyakit, menambah rezeki serta terwujudnya berbagai keinginan.

Upacara haul Tuan Guru Besilam selain sebagai salah satu destinasi wisata religi di kabupaten Langkat juga sebagai pusat perkembangan tarekat Naqsyabandiah. Melihat kepada banyaknya motivasi para wisatawan yang hadir pada saat haul untuk penyembuhan penyakit, baik penyakit fisik maupun mental, membuat desa Besilam memiliki potensi sebagai objek wisata kesehatan dan penyembuhan penyakit, dimana salah satu caranya dapat dilakukan melalui media tarekat atau suluk.

Kata Kunci: Wisata religi, wisatawan, haul, Tuan Guru Besilam, ziarah, suluk.

ABSTRACT

SUFRIYANSYAH. Wisata Religi Haul Tuan Guru Besilam. Prodi Antropologi Sosial. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan 2016.

This study is a qualitative research that aims to obtain data, facts and a complete description about religious tourism haul (*haul*) Tuan Guru Besilam. As a religious tourism destination, Besilam village always visited by tourists and visitors, both on weekdays and especially during the haul ceremony. The haul visitors come from different regions of North Sumatra and other provinces and also visitors from abroad such as Malaysia and Singapore. At the time of haul ceremony, visitors can reach tens of thousands of people with a specific purpose such as want a pilgrimage to the tomb of Sheikh Abdul Wahab, asking for prayers and blessings (*tabbaruk*) to Tuan Guru Besilam and visiting family members.

The method in this study refers to Spradley's ethnographic method in which data and facts found were analyzed with interpretative symbolic approach Clifford Geertz. Interpretive Symbolic approach is an approach that tries to see reality from the native point of view, to understand the symbols and meanings of certain embedded into the object, behavior and emotions and then interpret it in a public language. Data collection techniques in this study were obtained by means of participant observation, in-depth interviews and visual methods .

This study concluded that the haul Tuan Guru Besilam ceremony is a form of ceremony to commemorate the return personal and struggle of Sheikh Abdul Wahab in developing the teachings of Islam, especially in the development of tarekat Naqsyabandiah. Tourists and visitors who attended the haul had the motive and purpose are different, such as the belief by a pilgrimage and pray at the tomb of Sheikh Abdul Wahab, take a blessing (*tabarruk*) to mursyid/ leader of tarekat naqshbandiyah it will be able to increase spirituality, healing diseases, adding sustenance as well as the realization of various desires.

The ceremony of Haul Tuan Guru Besilam apart as one of the religious tourism destinations in kabupaten Langkat, also as the development center of the tarekat Naqsyabandiah. Looking at the amount of the motivation from tourists present at the time of haul for the healing of diseases, both physical and mental illness, making the Besilam village has potential as a tourism of health and healing diseases, in which one of the ways to do through the mysticism media or *suluk*.

Keywords: Religious tourism, visitors, haul, Tuan Guru Besilam, pilgrimage, *suluk*